

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan saat ini menjadi aspek yang sangat penting bagi semua manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Presiden Republik Indonesia, 2014). Dalam mewujudkan kesehatan diperlukan beberapa komponen penunjang kesehatan yaitu salah satunya adalah ketersediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (BPOM, 2018).

Peran industri farmasi sangat penting dalam menghasilkan atau memproduksi obat-obatan yang terjamin dalam hal mutu, efektivitas dan keamanannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Kesehatan, industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat, dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dan atau penelitian dan pengembangan (Presiden Republik Indonesia, 2018). Kegiatan yang dilakukan pada industri farmasi mencakup seluruh tahapan mulai dari pengadaan bahan baku dan bahan kemas, produksi, pengawasan dan pemastian mutu, hingga distribusi produk jadi. Dalam pembuatan obat-

obatan pada industri farmasi maka, setiap industri harus menerapkan pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

CPOB adalah cara pembuatan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (BPOM, 2018). CPOB mengatur mengenai banyak aspek penting dalam pemastian mutu dari obat-obatan yang akan diproduksi dan didistribusikan. Selain menerapkan CPOB pada industri farmasi, peran personalia juga sangatlah penting dalam pembuatan obat yang terjamin mutu, keamanan dan efikasinya sehingga, dibutuhkan personil-personil kunci terqualifikasi dalam menjalani, mengawasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dijalankan selalu memenuhi persyaratan yang berlaku. Personil kunci di industri farmasi terdiri atas produksi, pengawasan mutu dan pemastian mutu. Industri farmasi wajib mempunyai tiga Apoteker penanggung jawab pada bagian produksi, pengawasan mutu (*quality control*) dan pemastian mutu (*quality assurance*) yang dijabat oleh orang yang berbeda dan saling independen satu sama lain yang bertujuan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan personal yang dapat mengganggu terjaminnya mutu sediaan farmasi yang diproduksi (BPOM, 2018).

Menimbang bahwa begitu besarnya peran Apoteker di industri farmasi, maka seorang kandidat Apoteker wajib dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni dalam melaksanakan praktek kefarmasian, salah satunya melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi. Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, telah bekerja sama dengan PT. Global Onkolab Farma untuk menyelenggarakan PKPA yang dijadwalkan pada tanggal 5 Juni – 29 Juli 2023. Dengan diadakannya kegiatan PKPA di PT. Global Onkolab Farma ini, diharapkan kandidat Apoteker dapat memperoleh gambaran nyata terkait peran, tugas pokok,

fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam melaksanakan praktik kefarmasian dan penerapan CPOB di industri farmasi sehingga, kandidat Apoteker dapat lulus dengan kualitas yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Memberikan gambaran bagi calon Apoteker terkait peran, tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman teknis untuk melakukan praktek kefarmasian di industri farmasi.
3. Mempersiapkan calon Apoteker sebelum memasuki dunia kerja sebagai profesional.
4. Memberikan gambaran terkait permasalahan pekerjaan kefarmasian di bidang industri farmasi.

1.3 Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui peran, tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam bidang industri farmasi.
2. Memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman teknis untuk melakukan praktek kefarmasian di industri.